

## **BAB 6**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

1. Hasil perhitungan yang diperoleh dari nilai BOR, ALOS, TOI, dan BTO di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya, pada ruang rawat inap hasil nilai BOR pada tahun 2019-2021 yang sesuai dengan standar Barber Johnson terdapat pada tahun 2019 di ruang nusa indah. Untuk ruang rawat inap lainnya belum sesuai standar Barber Johnson 75%-85%.
2. Tingkat efisiensi pemanfaatan tempat tidur berdasarkan grafik Barber Johnson tahun 2019-2021 pada ruang rawat inap di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya titik temu antara BOR, ALOS, TOI dan BTO yang berada didalam daerah efisien hanya pada ruang nusa indah di tahun 2019 saja.
3. Hasil prediksi jumlah kunjungan pasien dan hari perawatan tahun 2022-2024 pada seluruh ruang rawat inap mengalami penurunan tiap tahunnya. Untuk hasil prediksi tempat tidur yang dibutuhkan tahun 2022-2024 ruang angrek membutuhkan 10 TT, ruang nusa indah membutuhkan 21 TT, ruang bougenvil membutuhkan 4 TT, ruang RIK membutuhkan 13 TT, ruang ICU membutuhkan 6 TT, ruang neonatus membutuhkan 7 TT.
4. Faktor penghambat dari efisiensi pemanfaatan tempat tidur rawat inap di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya yaitu sarana prasarana adanya pandemi Covid-19 yang sangat berhubungan dengan jumlah TT yang

dibutuhkan di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya. Pemenuhan TT untuk pasien Covid-19 memerlukan ruangan isolasi tersendiri, adanya syarat terbaru untuk masuk rawat inap yaitu pasien diwajibkan swab antigen terlebih dahulu. Dalam hal ini membuat pasien merasa tidak nyaman karena ada rasa takut positif Covid-19.

## **6.2 Saran**

1. Pihak Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya sebaiknya perlu mempertimbangkan prediksi TT yang dibutuhkan sebagai salah satu bahan untuk pengambilan keputusan supaya tetap terjaga pelayanannya yang bermutu dan juga dapat memperhatikan efisiensi pemanfaatan TT di tiap ruangan.
2. Pihak Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya perlu membuat grafik Barber Johnson dan melakukan evaluasi serta monitoring dalam pelayanan rawat inap agar dapat mengetahui tingkat efisiensi pemanfaatan tempat tidur dalam kurun waktu tertentu.
3. Mengoptimalkan pemasaran rumah sakit guna mewujudkan pelayanan yang bermutu terkait dengan sarana dan prasarana penunjang medis yang sesuai dengan standar akreditasi rumah sakit. Sehingga, hal ini dapat meningkatkan jumlah kunjungan pasien serta menunjang tingkat pemanfaatan TT dan sebagai upaya untuk menjaga nilai BOR, TOI, ALOS dan BTO sesuai dengan standar Barber Johnson.